

ABSTRAK

Setianingsih, Damar. 2015. *Feminisme Liberal dalam Sikap dan Pandangan Wanita Jawa dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto*. Skripsi S1. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji pemikiran feminisme liberal novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. Feminisme liberal adalah suatu pandangan tentang perempuan dalam upaya mendapatkan kesetaraan (*sameness*) untuk mendapatkan kesempatan berpendidikan, kesempatan kerja, kebebasan individual dengan mempertimbangkan perbedaan tugas di antara keduanya, dan menentang diskriminasi seks. Tujuan dari penelitian ini adalah (i) mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto, dan (ii) mendeskripsikan feminisme liberal dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dan pendekatan feminisme. Sedangkan, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik studi pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Dan untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul digunakan metode analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah (1) deskripsi tokoh dan penokohan dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto. (2) Hasil penelitian berikutnya menunjukkan pemikiran feminisme liberal yang terdapat dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto.

Dalam novel *Canting* terdapat tiga tokoh utama, yaitu Bu Bei, Pak Bei, dan Ni. Ketiga tokoh utama tersebut merupakan tokoh yang sering muncul dan menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Dan terdapat enam tokoh tambahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Wahyu Dewabrata, Wening Dewamurti, Mijin, Mbok Tuwuh, Himawan, dan Wagimi.

Feminisme liberal yang terdapat dalam novel *Canting* karya Arswendo Atmowiloto, yaitu (i) kesempatan dalam pendidikan, (ii) kesempatan dalam dunia kerja, (iii) kebebasan individual, dan (iv) menentang diskriminasi seks.

Dalam konteks pemikiran feminisme liberal terdapat dua generasi perempuan yang berbeda dan bertolak belakang. Generasi pertama adalah generasi Bu Bei yang menggambarkan kehidupan wanita Jawa pada zaman yang kental akan diskriminasi gender, yaitu zaman sebelum feminisme liberal mulai berjalan. Dan generasi kedua adalah generasi Ni yang menggambarkan zaman feminisme liberal telah berjalan meskipun sangat lambat, menggambarkan perempuan telah mencapai kesetaraan hak dengan laki-laki (*sameness*) dan diskriminasi gender sudah tidak ada. Generasi Ni telah mencapai kesetaraan dalam hal kebebasan berpendapat, kesempatan mendapatkan pendidikan, kesempatan kerja, dan tidak mengalami diskriminasi seks. Novel *Canting* menggambarkan konstruksi pemikiran feminisme liberal dalam sikap dan pandangan hidup wanita Jawa.

ABSTRACT

Setianingsih, Damar. 2015. *Liberal Feminism in Attitude and Point of View of Javanese Woman in Canting Novel by Arswendo Atmowiloto*. Undergraduate Thesis. Study Program of Indonesian Literary, Indonesia Literature Course, Sanata Dharma University.

The research analyzed the thought of liberal feminism in *Canting* novel by Arswendo Atmowiloto. Liberal feminism is point a view about woman in order to get equality (sameness), opportunity to get education, chance to get better job, individual freedom considering the task distinction between them, and facing toward sex discrimination. The aims of the research were (i) to describe character and characterization in *Canting* novel by Arswendo Atmowiloto, and (ii) to describe the liberal feminism in *Canting* novel by Arswendo Atmowiloto. The approach that used in this research were objective approach and feminism approach. The method of collecting the data in this research used three techniques, namely literature study technique, *simak* technique, and noted technique. And the content analysis was used to analyze the collected data.

The results of thesis are (1) the character and characterization in *Canting* novel by Arswendo Atmowiloto, and (2) the next result was showing the thought of liberal feminism in *Canting* novel by Arswendo Atmowiloto.

There are three main characters in this novel, namely Bu Bei, Pak Bei, and Ni. Those three main characters always appear and establish in the whole plot development. There are six peripheral characters which will be discussed in this research, namely Wahyu Dewabrata, Wening Dewamurti, Mijin, Mbok Tuwuh, Himawan, and Wagimi.

The liberal feminism which were in *Canting* novel by Arswendo Atmowiloto were (i) opportunity in education, (ii) opportunity in work-place, (iii) individual freedom, (iv) opposite to sex discrimination.

In the liberal feminism context, there were two generations in which they were different and contradictory each other. The first generation was Bu Bei generation which reflected life of Javanese women with strong gender discrimination, in era before liberal feminism emerged. And the second generation was Ni generation which reflected era of liberal feminism that had been emerged slowly, describing that women had achieved equal rights with men (sameness) and there was no gender discrimination. Ni generation had achieved equality in term freedom of giving opinion, opportunity to get education, employment, and no sex discrimination. Thought of liberal feminism in attitude and point of view of javanese women were reflected in *Canting* novel.